

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSIKAP
TOLERANSI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI
KELOMPOK B TK BATIK MAGERSARI MOJO TAHUN**

AJARAN 2012/2013

(PTK KELOMPOK B TK BATIK MAGERSARI)

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

S-1 PAUD



ANNA WAHYU RUHANI

A 53C090026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Tahun 2012

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSIKAP
TOLERANSI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK B
TK BATIK MAGERSARI MOJO TAHUN AJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANNA WAHYU RUHANI

A53C090026

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal, 8 September 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Aryati Prasetyrini, M.Pd
2. Dra. Surtikanti, SH. M.Pd
3. Djoko Santoso, M.Ag

(
(
(



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan

Drs. H. Sofyan Amif, M. Si

NIK. 547

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSIKAP TOLERANSI MELALUI METODE BERMAIN PERAN

**Anna Wahyu Ruhani, A53C090026, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta Tahun 2012**

Kemampuan sosial emosi anak perlu ditingkatkan, terutama adalah sikap toleransi anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersikap toleransi melalui metode Bermain Peran. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas disebut juga Classroom Action Research (CAR). Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B Taman Kanak-kanak Batik Magersari, Mojo, Andong, Boyolali tahun ajaran 2012 /2013, dan obyek penelitian ini adalah kemampuan bersikap toleransi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik diskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bersikap toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan bersikap toleransi anak sebelum tindakan adalah 40,86%. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus I hasil kemampuan bersikap toleransi anak meningkat menjadi 50,25% pada siklus II hasil kemampuan bersikap toleransi anak meningkat menjadi 70% dan pada siklus III meningkat menjadi 83,25%. Secara keseluruhan dengan penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan bersikap toleransi anak didik di kelompok B Taman Kanak-kanak Batik Magersari, Mojo, kecamatan Andong, kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012 / 2013

Kata kunci: Kemampuan Bersikap Toleransi, *Metode Bermain Peran*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PAUD (Pendidikan anak usia dini) merupakan jenjang pendidikan sebelum dilaksanakannya pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama).

Belajar pada anak adalah melalui bermain. Dengan bermain anak mengalami proses pembelajaran tentang sesuatu hal. Karena bermain melatih mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi: aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosi, serta moral dan nilai-nilai agama. Namun dalam proses pengembangan aspek-aspek tersebut haruslah diperhatikan prinsip perkembangan anak. Prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain: anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis, afektif, kognitif, bahasa, fisik dan sosial emosi anak, perkembangan anak terjadi dalam urutan yang teratur yaitu dalam arah yang relatif dapat diprediksi, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan diantara anak yaitu setiap anak berkembang sesuai dengan dirinya sendiri tidak ada anak yang sama persis sekalipun kembar identik, perkembangan baru didasarkan pada perkembangan yang sebelumnya yaitu perkembangan didasarkan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif yaitu pengalaman yang dilalui seseorang akan mempunyai pengaruh positif maupun negative terhadap perkembangan selanjutnya.

Seperti halnya permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B di TK Batik Magersari yaitu: kemampuan anak didik dalam bersikap toleransi sangat rendah. Bersikap toleransi adalah bersikap menghargai dan memperdulikan orang lain, anak-anak kelompok B TK Batik kurang memiliki sikap toleransi dan rasa empati terhadap orang lain mereka cenderung egois dan mau menang sendiri kurang memiliki rasa hormat dan menghargai orang lain. Dari pengamatan

peneliti peserta didik kelompok B yang berjumlah 16 anak, ada 10 anak yang mempunyai kemampuan bersikap toleransi yang rendah dan hanya ada 6 anak yang mempunyai kemampuan bersikap toleransi cukup baik jadi hanya sekitar 40% dari anak didik dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan bersikap toleransi cukup baik. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit bagi anak untuk dapat menghargai orang lain dan nantinya anak kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan serta kurang memiliki rasa sosial dan empati terhadap orang lain. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi bersikap egois serta mau menang sendiri tanpa menghargai dan menghormati orang lain, anak juga mempunyai sifat yang tidak mau peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Didik Kelompok B di TK Batik Magersari, Mojo, Andong, Boyolali.”

Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan, maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut: peneliti hanya menerapkan upaya meningkatkan sikap toleransi anak usia dini melalui metode bermain peran pada anak didik kelompok B di TK Batik Magersari, Mojo, Andong, Boyolali semester II tahun pelajaran 2011/2012.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode bermain peran pada anak didik kelompok B di TK Batik Magersari, Mojo, Andong, Boyolali semester I tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan kemampuan toleransi anak ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum:

Untuk meningkatkan kemampuan sikap toleransi anak di kelompok B TK Batik Andong

2) Tujuan khusus:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan sikap toleransi melalui metode bermain peran pada anak didik kelompok B di TK Batik Magersari, Mojo, Andong, Boyolali semester I tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan guru sehingga menjadi profesional dalam bidang pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan sikap toleransi anak melalui metode bermain peran.

2. Secara Praktis .

a. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan sikap toleransi anak.
- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Membantu mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan sikap toleransi anak.
- 2) Sebagai dasar bagi guru untuk memilih metode dalam mengembangkan kemampuan sikap toleransi anak.
- 3) Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua untuk mengembangkan kemampuan sikap toleransi anak.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Kemampuan Bersikap Toleransi

a. Pengertian Kemampuan Bersikap Toleransi

Menurut Purwadarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007: 742) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kekuatan kita untuk berusaha dengan diri sendiri (Depdiknas, 2011: 707).

Toleransi berasal dari kata *tolerare* yang berasal dari bahasa latin yang artinya dengan sabar membiarkan sesuatu, jadi pengertian toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan dimana seseorang menghargai atau menghormati suatu tindakan atau perbuatan orang lain. Menurut Purwodarminto dalam kamus bahasa Indonesia toleransi adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Toleransi secara luas dinyatakan oleh Ainullah (2011: 69) adalah suatu sikap perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai/menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

b. Perkembangan Bersikap toleransi

Bersikap toleransi merupakan hal/ sikap yang tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya (Ainullah, 2011: 62). Karena itu diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga nilai-nilai toleransi akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.

Upaya meningkatkan perkembangan kemampuan bersikap toleransi pada anak melalui metode bermain peran adalah:

- 1) Suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman baru dengan membawakan peran berbagai tokoh. Dengan demikian akan semakin banyak kriteria karakter yang akan dipelajari oleh anak.
- 2) Suatu kegiatan pembelajaran yang menampilkan perilaku dari tokoh yang diperankan. Jika tokoh yang dimunculkan memiliki sifat positif dan sifat itu akan menyenangkan, maka anak akan dengan mudah mengadopsi sifat dan perilaku tokoh tersebut, demikian pula sebaliknya.

- 3) Suatu pembelajaran yang menceritakan suatu kejadian/peristiwa yang terjadi karena sesuatu hal dengan memainkan tokoh-tokohnya yang terlibat secara nyata, maka anak diharapkan akan mengetahui tentang sebab akibat dari suatu kejadian/peristiwa. Hal itu akan melatih daya pikir anak untuk dapat menarik kesimpulan dari cerita permainan peran yang ditampilkan sehingga anak dapat menyimpulkan tokoh mana yang baik yang dapat dijadikan teladan baginya.

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Bermain peran (*role playing*) menurut Montolalu (2007) adalah

“Permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanaka.”

Menurut Hamalik (2006) bahwa pembelajaran bermain peran adalah merupakan penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman, menurut Syah (2001) bermain peran adalah model pembelajaran pemecahan masalah dengan mengutamakan interaksi antar siswa melalui peragaan tindakan (bermain peran).

b. Jenis-jenis Bermain Peran

Dalam metode bermain peran terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Bermain Peran Mikro

Bermain peran mikro adalah bermain sendiri dengan aturan sendiri, dimana anak belajar menjadi sutradara misalnya bermain dengan boneka Dora atau Barbie di sofa atau di tempat tidurnya yang mini.

2) Bermain Peran Makro

Bermain peran makro adalah bermain bersama orang lain. Tokoh karakter dan aturan permainan sudah diatur sutradara. Misalnya : bermain drama, anak berperan sebagai ibu, tante, kakak, polisi, dokter dan lain-lain.

c. Manfaat Bermain Peran

Melalui bermain peran (*role playing*), para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Juga melalui model ini para peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman dalam satu kelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi peserta didik. Pemecahan masalah dilakukan secara demokratis.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah Penelitian skripsi oleh Retno Wulandari yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak usia Dini di TK Kemala Bayangkari, Desa Batan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan selama III siklus, dalam penelitian tersebut menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak seperti dapat mengembangkan kepribadian dan rasa empati kepada orang lain/ teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maemunah yang berjudul Pola Interaksi Guru Dalam Memotivasi aspek Sosial Anak di TK Aisyiyah Cabang Bimbing, Pulokarto, Sukoharjo. Pada penelitian tersebut dijelaskan adanya beberapa cara dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam upaya

meningkatkan aspek sosial anak dengan berbagai kegiatan, antara lain dengan kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan keteladanan.

Pada dua penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan kali ini terdapat adanya kesamaan yaitu meningkatkan kemampuan sosial emosi, adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya meneliti perkembangan kemampuan sosial emosi anak dalam hal penyesuaian dengan lingkungan, namun yang dilakukan peneliti pada penelitian ini lebih berfokus pada rendahnya kemampuan anak dalam bersikap toleransi sehingga menimbulkan rendahnya kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain, menghargai serta menghormati orang lain, yang menjadikan anak kurang peduli dengan orang lain dan lingkungannya. Penelitian ini dilakukan sendiri tanpa menjiplak peneliti-peneliti sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Kemampuan bersikap toleransi merupakan aspek pengembangan sosial emosi anak dengan harapan anak akan mampu mengembangkan jiwa sosial didalam kehidupannya serta mampu mengatur emosinya sehingga kemampuan anak dalam mengambil sikap ketika berhadapan dengan suatu masalah dalam lingkungannya akan dapat terselesaikan dengan bijaksana. Kemampuan ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, internal (dalam diri anak) eksternal (lingkungan). Salah satu contoh pengaruh eksternal adalah metode yang diimplementasikan oleh guru ketika mengajar di kelas. Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bersikap toleransi, salah satunya adalah dengan bermain peran. Bermain peran memiliki beberapa kelebihan yaitu: melatih daya imajinasi anak, melatih kepekaan perasaan anak, melatih kreatifitas anak, melatih kedisiplinan anak, serta melatih rasa sosial kebersamaan anak sehingga menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama. Sehingga dengan bermain peran diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan bersikap toleransi.

Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kajian teori, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Metode bermain peran yang diimplementasikan dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi di Kelompok B TK BATIK Magersari, Mojo, Andong, Boyolali.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sekolah tempat peneliti mengambil populasi dan sampel untuk memperoleh data di dalam penelitian. Adapun tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TK Batik yang terletak di jalan Magersari, Mojo, Andong, Boyolali yang letaknya mudah dijangkau dan tidak jauh dari jalan raya, selain itu TK Batik adalah TK yang sudah lama berdiri dan sudah terakreditasi.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama 2 bulan pada semester I, yaitu: pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun pelajaran 2012/ 2013.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Batik Andong Boyolali semester I tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah anak didik 16 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Kemmis (Sanjaya, 2009:24) :

“Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktek sosial mereka.”

D. Jenis Data

Untuk menentukan suatu teknik atau instrumen penelitian sebaiknya memahami dulu jenis data yang akan dikumpulkan sebelum proses analisis, data dapat dikelompokkan sesuai jenis dan karakternya. Adapun jenis data berdasarkan sumber pengambilannya dibedakan dalam dua macam, yaitu:

1. Data primer adalah merupakan data pokok yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya, bisa berupa data dari subyek atau data fisik,
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari lingkungan bisa dari informan dalam hal ini adalah orang tua/ wali peserta didik, atau dari buku-buku pedoman yang diperlukan.

G. Indikator Pencapaian

Keberhasilan dalam penelitian akan terlihat apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam setiap siklus/ putaran. Masalah yang dijadikan topik tindakan semakin kecil, artinya hasil belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat. Semakin kecilnya masalah dan semakin besarnya hasil belajar peserta didik, merupakan dampak dari tindakan guru pada setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (<http://dahli-ahmad.blogspot.com>) bahwa dengan bermain peran akan melibatkan perasaan, anak akan belajar untuk berempati dengan perasaan orang lain, sehingga akan timbul rasa menghargai terhadap sesama. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pada anak yang melibatkan perasaan sehingga akan melatih perkembangan sosial emosi anak, yang nantinya akan berpengaruh pada kehidupan anak dimasa depan.

Dalam penelitian ini diperoleh data dari setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam bersikap toleransi, dikarenakan

adanya penerapan pembelajaran yang bervariasi dan motivasi dalam belajar. Jadi kemampuan anak akan meningkat apabila mendapatkan stimulus yang tepat, dalam hal ini adalah kemampuan bersikap toleransi yang dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai variasi, dan hasilnya dapat terlihat meningkat dalam setiap siklusnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh data yang membuktikan hasil prosentase pencapaian pada waktu sebelum tindakan adalah 40,86%, kemudian pada siklus yang I 50,25%, pada siklus II 70%, dan pada siklus III mencapai 83,25% dari jumlah rata-rata kemampuan anak dalam satu kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian maka membuktikan bahwa target pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti telah berhasil.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini memiliki keterbatasan. Pertama kegiatan penelitian ini hanya berasal dari masalah praktis yang dihadapi guru, sehingga simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku untuk umum melainkan hanya bersifat terbatas pada permasalahan yang dihadapi dalam suatu sekolah. Kedua penelitian ini terbatas pada upaya peningkatan bersikap toleransi. Ketiga penelitian ini menggunakan metode bermain peran yang terbatas pada permainan peran makro yang melibatkan beberapa anak dan dengan tema cerita bebas menyesuaikan tema yang diajarkan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II dan siklus III serta dari hasil seluruh pembahasan dan juga analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi pada anak. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan prosentase kemampuan bersikap toleransi dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III, yakni pada saat sebelum tindakan adalah sebesar 40,86%, siklus I 50,25%, siklus II 70% dan siklus III mencapai 83,25 %.
2. Penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri pada anak serta tumbuh rasa empati terhadap orang lain. Hal ini karena metode bermain peran melibatkan perasaan anak untuk dapat merasakan apa yang dirasakan dalam tokoh yang diperankan.
3. Metode bermain peran akan berhasil dengan maksimal apabila dilaksanakan dengan setting yang berpindah-pindah, misalnya: di dalam ruangan maupun di ruang terbuka/di luar ruangan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diuraikan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diperolehnya kesimpulan bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi, maka kesimpulan tersebut dapat mempunyai pengaruh yang positif terhadap guru dalam mempertimbangkan penerapan metode bermain peran untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa dengan penerapan metode bermain peran terjadi peningkatan kemampuan bersikap toleransi dari siklus ke siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi.
3. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kemampuan kualitas sosial emosi anak didik khususnya dalam bersikap toleransi melalui metode bermain peran.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang disertai dengan data-data sebagai bukti nyata bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi anak, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengupayakan dengan berbagai cara untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, tidak terbatas hanya pada pembelajaran akademik tetapi juga pada kemampuan yang lain termasuk kemampuan bersikap toleransi.

2. Kepada guru

a. guru hendaknya menggunakan metode yang tepat, dan menarik pada proses pembelajaran kepada anak, supaya anak tertarik dan terdorong untuk mau mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. mengingat penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bersikap toleransi, hendaknya guru menggunakan metode ini dalam melakukan pendekatan kepada dalam mengembangkan sosial emosi anak.

3. Kepada orang tua anak didik

Orang tua hendaknya selalu membimbing anak agar kemampuan sosial emosi anak dapat berkembang optimal, dalam hal ini adalah kemampuan bersikap toleransi pada anak, sehingga nantinya anak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainullah, Nurla Isna. 2011. Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Laksana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas,. 2005. Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak & RA. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar & Menengah
- Hamalik, Oemar.: 2006. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarata: Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2010. Pendidikan Anak Usia Dini: Jogjakarta: Diva Press.
- http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran_29.html, 11 September 2009, di akses tanggal 1 Juni 2012.
- <http://www.slideboom.com>, di akses tanggal 1 Juni 2012.
- <http://www.deawapedia.co/2009>, di akses tanggal 1 Juni 2012.
- Moeloeng, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maemunah, Sri. 2011. *Pola Interaksi Guru Dalam Memotivasi aspek Sosial Anak di TK Aisyiyah Cabang Bimbing, Pulokarto, Sukoharjo*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugraha, Ali dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sujiono, Yuliani Nuraini dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.